



Post Identity Bali Contemporary Art Now

22 Nov - 21 Dec 2021

Collectors' Curated Moments
with Yudi Wanandi

artsphere

22.11.21 - 21.12.21

ART MOMENTS
JAKARTA
ONLINE 2

esok
JAKARTA
BIENNALE
2021



Agus Saputra
Andre Yoga
Citra Sasmita
Devy Ferdianto
Dewa Made Johana
Didin Jirot
IB Putu Purwa
Kemalezedine
Made Valasara
Mia Diwasasri
Suanjaya Kencut

Seni Rupa Kontemporer Bali dan Wacana Post Identitas

Representasi seni kontemporer Bali saat ini, tidak dapat dilepaskan begitu saja dari persoalan identitas yang di dalamnya terjadi dinamika dan usaha re-interpretasi secara menerus oleh para senimannya. Stigma identitas begitu lekat dalam seni rupa Bali, berbagai kilasan sejarah mencatat bahwa seni rupa Bali menunjukkan sebuah perkembangan seni rupa yang menunjukkan pertalian perkembangan rupa seni rupa dengan nilai-nilai budaya tradisional. Dalam konteks kreativitas, identitas itu tidaklah melekat dengan sendirinya tapi merupakan sebuah konstruksi. Sehingga menatap identitas dalam seni rupa Bali berarti juga menimbang konstruksi nilai-nilai kebudayaan yang terepresentasi melalui konstruksi rupa.

Konstruksi tersebut dimulai sejak Pita Maha yang menyerap modernisasi melalui interaksi budaya dalam lingkup kolonialisme dan perkembangan segaris generasi selanjutnya. Konstruksi visual pada karya-karya Pita Maha berasal dari tradisi seni lukis wayang, ornamen dan rerajahan, kemudian berinteraksi dengan bentuk-bentuk realis yang diperkenalkan seniman dari luar seperti Walter Spies dan Rudolf Bonnet. Kemudian berkembang secara anatomis mendekati bentuk-bentuk realistik dan berkembang secara berkelanjutan hingga saat ini.

Konstruksi berikutnya memasuki perkembangan lebih lanjut pada generasi yang menyerap pengetahuan seni dari wilayah akademis, dengan kaidah-kaidah formal seni rupa modern Barat. Setelah menyerap wawasan seni rupa modern, mereka mengembangkan bahasa rupa “baru” yang berbeda dari pendahulunya, dengan meminjamnya dari bahasa rupa modern Barat. Generasi akademis ini memakai bahasa rupa modern yang lebih menekankan eksplorasi dan penemuan bentuk-bentuk formal dan representasional.

Konstruksi rupa dalam karya-karya mereka memadukan kecenderungan abstraksi bentuk dari ikonitas yang bersumber dari tradisi religi Hindu Bali, dengan berlandaskan pengolahan elemen-elemen artistik dan kaidah-kaidah estetik. Model eksplorasi ini juga berkembang dan bahkan menjadi modus artistik yang berulang hingga saat ini.

Representasi karya-karya seniman Bali pada perkembangan generasi tahun 2000-an memperlihatkan eksplorasi elemen-elemen budaya kembali hadir dalam dimensi yang lebih kritis. Mereka kembali mempersoalkan identitas budaya dan menjajarkannya dengan berbagai persoalan terkait implikasi modernitas.

Eksplorasinya memiliki kecenderungan pengolahan artistik yang bersifat eklektik, sebagaimana terlihat dalam karya-karya Andre Yoga, Agus Saputra, Ida Bagus Putu Purwa, Kemal Ezedin dan perupa muda lainnya. Dalam perkembangan seni rupa kontemporer global wacana identitas menjadi tema yang banyak diusung seniman terutama dari di luar Barat, antara lain; identitas dalam kerangka wacana poskolonial. Serta tema identitas dalam kerangka feminisme yang merupakan gerakan seniman perempuan untuk merepresentasikan perjuangan dan eksistensi mereka pada medan seni rupa. Gerakan feminisme lebih memunculkan identitas personal mereka sebagai perempuan yang ternisbikan dan selalu menjadi objek dalam sejarah perkembangan seni rupa.

Tema ini juga berkembang di Bali dimulai sejak IGK. Murniasih mengangkat tema-tema personal dalam karyanya secara banal. Berikutnya dilanjutkan oleh Citra Sasmita dengan mengangkat bahasa rupa tradisi seni lukis wayang Kamasan, yang didomestifikasi dalam tema-tema kritis perihal domestifikasi peran perempuan. Di daerah Kamasan yang menjadi basis seni lukis wayang, secara paralel juga tumbuh kesadaran oleh Mangku Muriati mengembangkan tema-tema di luar waracarita Ithihasa, termasuk tema soal perempuan dengan ikonografi yang berbasis interpretasi sendiri. Citra Identitas tersebut membawa berbagai implikasi, salah satunya menempatkan seni rupa Bali terinklusi pada wilayah yang spesifik dan kerap dibedakan dalam arus perkembangan seni rupa Indonesia. Dengan kata lain pembedaan tersebut menjadikan seni rupa Bali berada dalam posisi the other dari perkembangan seni rupa Indonesia.

Dalam Perkembangan seni rupa kontemporer, wacana identitas untuk memposisikan seni rupa Bali terpisah dari lainnya sehingga bersifat spesifik dan otentik. Karena sudah sejak lama sesungguhnya medan seni rupa Bali tumbuh sebagai ruang terbuka yang inklusif, ruang eksplorasi berdimensi global berupa dari berbagai daerah dan latar belakang kultural. Perupa-perupa dari berbagai daerah di Indonesia dan bahkan perupa dari luar negeri telah menjadikan Bali sebagai medan kreativitas untuk sekedar mencari inspirasi dan insight, hingga menetap hingga akhir hayatnya.

I Wayan Seriyoga Parta

Kurator & Peneliti Seni Rupa



Agus Saputra

Optimimis
Oil on Canvas
140 x 140 cm
2021



Andre Yoga

Capital

Acrylic on Canvas

200 x 200 cm

2021



Citra Sasmita

The Fountain
Acrylic on Kamasan
Traditional Canvas
50 x 70 cm
2021



Devy Ferdianto

Homage to Bonnet I-III
Screen Print
40 x 40 cm
2021



Dewa Made Johana

Panji Sakti
Plat Kuningan on Paper
13 x 18 cm
2020

Dewa Made Johana

Welcome To Bali
Screen Print, Cyanotype,
Hand Colouring on
Carton Paper
65 x 100 cm
2021





Didin Jiro

Geni
Automotive Paint on
Stainless Steel
120 x 20 x 60 cm
2021



Didin Jiro

The Opposite
Stainless Steel
160 x 90 x 20 cm
2021



IB Putu Purwa

The Power of Defense
Charcoal, Oil on Canvas
200 x 300 cm
2021



Kemal Ezedine

Landscape #1
Ink and Oil on Canvas
100 x 120cm
2021



Ketut Adi Suanjaya

Me Time
Acrylic on Canvas
103 x 73 cm
2021



Made Valasara

Daily Parade #3

Handstitched, Stuffed Canvas

100 x 100 cm

2021



Mia Diwasasri

After Reading Nagabhumi

Acrylic, Ink on Canvas

50 x 60 cm

2021



Mia Diwasasri

Meera (Lautan)
Acrylic, Ink on Canvas
50 x 60 cm
2019

artsphere

Contact

Maya Sujatmiko
+628161156000
mayasujatmiko@gmail.com

#JAKARTAARTMONTH
NOVEMBER-DECEMBER 2021

22.11.21 - 21.12.21

ARTMOMENTS
JAKARTA
ONLINE 2

esok
JAKARTA
BIENNALE
2021